



An Analysis of the Impact of Population and Poverty on Economic Growth in Kerinci Regency

Adek Irma Rosi*¹

* adek.irmarosi1992@gmail.com

¹ Ekonomi Pembangunan, STIE Sakti Alam Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia

ABSTRACT

Economic growth is a crucial indicator reflecting the success of regional development. This study aims to analyze the influence of population and poverty on economic growth in Kerinci Regency. This research is quantitative. The data used are secondary data, including population, poverty rates, and economic growth for Kerinci Regency during the 2015-2024 period, obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and related agencies. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the effect of the independent variables (population and poverty) on the dependent variable (economic growth). The results indicate a significant simultaneous effect between population and poverty on economic growth. The simultaneous effect of population and poverty on economic growth in Kerinci Regency is 88%, with the remaining 12% being influenced by other factors outside this study.

Keywords: population, poverty, economic growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang menarik karena di dalamnya terdiri dari banyak dinamika, baik secara mikro maupun secara makro. Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, oleh karena itu diperlukan indikator sebagai tolak ukur terjadinya pembangunan. (Pratiwi et al., 2021) Suatu negara akan dikatakan sukses dalam pembangunan ekonomi jika telah menyelesaikan tiga masalah dalam pembangunan. Pertama, jumlah kemiskinan yang terus meningkat, kedua, distribusi pendapatan yang semakin memburuk, ketiga, lapangan pekerjaan yang kurang variatif sehingga tidak mampu menyerap para pencari kerja. (Kuncoro, 2014) dalam (Rosi, 2024)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, di antaranya jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan (Pangiuik, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk daerah. Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di daerah tersebut (Jannah, 2023). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Amanullah & Robertus, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Astuti dan Lestari, 2018) dalam (Astriani et al., 2021)

Kabupaten Kerinci sebagai salah satu daerah di Provinsi Jambi memiliki karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang cukup dinamis. Jumlah penduduk di Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang di satu sisi dapat menjadi potensi pasar dan tenaga kerja, tetapi di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa kebutuhan akan lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan dasar. Apabila pertumbuhan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas, maka hal ini dapat berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini Adalah data jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kerinci tahun 2015-2024.

1.1. Tabel Jumlah penduduk (ribu jiwa) dan Laju pertumbuhan penduduk (persen) Kabupaten Kerinci Tahun 2015-2024

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
2015	234,88	
2016	235,80	0,39
2017	236,78	0,41
2018	237,79	0,42
2019	238,70	0,38
2020	250,30	4,85
2021	251,90	0,63
2022	253,86	0,77
2023	255,12	0,49
2024	268,95	5,42

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci 2025

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah penduduk kabupaten Kerinci selalu mengalami fluktuasi setiap tahun, pertumbuhan penduduk yang paling tinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 5,42 persen..

Di sisi lain, tingkat kemiskinan masih menjadi persoalan yang cukup menonjol di Kabupaten Kerinci. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai program pengentasan kemiskinan, angka kemiskinan di beberapa kecamatan masih relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi menghambat laju pertumbuhan ekonomi, karena kemiskinan erat kaitannya dengan rendahnya daya beli masyarakat, keterbatasan akses pendidikan, dan minimnya modal usaha. Berikut adalah Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi yaitu:

Tabel 1.2. Tingkat kemiskinan Kabupaten /Kota Provinsi Jambi (Persen)

Kabupaten /Kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kerinci	7,13	7,30	7,71	7,57	7,54	6,93
Merangin	8,48	8,63	9,11	8,70	8,90	8,40
Sarolangun	8,45	8,42	8,87	8,48	8,54	8,36
Batang Hari	9,75	9,65	10,05	9,63	9,45	8,63
Muaro Jambi	3,83	3,83	4,53	4,47	4,43	3,65
Tanjung Jabung Timur	11,54	10,95	11,39	10,91	10,85	10,14
Tanjung Jabung barat	10,56	10,29	10,75	10,00	9,79	9,54
Tebo	6,47	6,26	6,68	6,34	6,46	6,12
Bungo	5,60	5,80	6,23	5,38	5,29	5,06
Kota jambi	8,12	8,27	9,02	8,33	8,24	7,73
Kota Sungai Penuh	2,81	3,03	3,41	2,97	3,00	2,92

Sumber : Jambi dalam Angka 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci pada periode 2019-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Meskipun pemerintah pusat maupun daerah telah mengupayakan berbagai kebijakan serta program penanggulangan kemiskinan, permasalahan mendasar masih belum terselesaikan. Implementasi kebijakan dan program yang ada juga belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan masih adanya kesenjangan antara perencanaan dan pencapaian, karena program penanggulangan kemiskinan lebih berfokus pada sektor tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang bersifat terpadu, terintegrasi, dan sinergis agar permasalahan dapat ditangani secara menyeluruh.

Kemiskinan memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya mencakup masalah ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan minimal, tetapi juga menyangkut dimensi lain, seperti dimensi sosial, kesehatan, dimensi politik, dan dimensi pendidikan. Kemiskinan telah menjadi masalah yang sangat mendasar dan kompleks bagi setiap negara. Menurut Sukirno (2014) dalam (Osdiyantori, 2024), menyebutkan bahwa penduduk miskin yang berada pada masyarakat pedesaan dan perkotaan, pada umumnya dapat digolongkan pada buruh tani, petani gurem, pedagang kecil, nelayan, pengrajin kecil, buruh, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pemulung, gelandangan, pengemis dan pengangguran yang marak. Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai gaji rendah individu untuk mengatasi masalah mendasar. Ketidakberdayaan seseorang untuk mengatasi masalahnya karena dia tidak memiliki gaji yang memadai akan membuatnya berada di garis kemiskinan (Jannah, 2023). Menurut Khan dalam Arsyad (2022). Penyebab kemiskinan di daerah pedesaan sangat bervariasi dan bersifat multidimensional, yang berarti melibatkan berbagai aspek seperti budaya, iklim, pasar, gender, dan kebijakan politik.

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar di setiap daerah, termasuk Kabupaten Kerinci. masalah ini tetap menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan, selain permasalahan lainnya. Upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kerinci dilakukan melalui berbagai langkah, mulai dari pemberian subsidi langsung kepada masyarakat kurang mampu hingga menciptakan iklim investasi yang kondusif. Strategi tersebut diharapkan dapat memicu pertumbuhan faktor pendukung lainnya, seperti peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai sejauh mana jumlah penduduk dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang akan menjelaskan atau menghubungkan pengaruh, dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, Koefisien determinasi, Uji f dan Uji t. Hasil penelitian yang didukung oleh angka-angka yang telah diolah dengan melakukan perhitungan-perhitungan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan runtun waktu (time series) untuk kurun waktu 2015-2024. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, BPS Provinsi Jambi dan instansi lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda tentang pengaruh jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci menggunakan SPSS maka didapat output yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1
Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21,636	6,905		-3,133	,017
Log_X1	2,800	,404	,912	6,925	,000
Log_X2	-,446	,427	-,137	-1,043	,332

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan table di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -21,636 + 2,800X_1 + -0,446 X_2$

Konstanta sebesar -21,636, artinya, apabila Jumlah Penduduk dan Tingkat kemiskinan bernilai konstan maka pertumbuhan ekonomi juga akan konstan sebesar -21,636 persen.

Variabel Jumlah penduduk (X1) sebesar 2,800, artinya, apabila Jumlah penduduk meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 2,800 persen, dengan asumsi Tingkat kemiskinan konstan

Variable Tingkat kemiskinan sebesar -0,446, artinya, apabila Tingkat kemiskinan meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0,446 persen, dengan asumsi jumlah penduduk konstan.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci secara simultan dengan menggunakan teknik analisis statistik yang sudah ditentukan semula, maka dapat dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 2
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,880	,846	,05473

a. Predictors: (Constant), Log_X2, Log_X1

Dari hasil perhitungan *coefficient of determination* (R^2) sebesar 0,880 artinya variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu jumlah penduduk (X1) dan kemiskinan (X2) sebesar 88 persen, sedangkan sisanya 12 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi jumlah penduduk dan kemiskinan, secara simultan berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan (Bersama-sama) di dapat ouput sebagai berikut:

Tabel 3
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,154	2	,077	25,746	,001 ^b
Residual	,021	7	,003		
Total	,175	9			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X2, Log_X1

Berdasarkan Tabel 3 Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,746 dan Ftabel sebesar 4,74 dengan tingkan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah penduduk dan kemiskinan berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci.

b) Uji Signifikansi Persial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel indepeden secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pada tingkat signifikan 0,05 kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: Apabila thitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka Ho diterima Ha ditolak yang artinya variabel (independen) tidak signifikan terhadap variabel (dependen).

- Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 23.0 yang telah dilakukan nilai T hitung dari variabel jumlah penduduk lebih besar dari dari T tabel yaitu $6,925 > 1,859$ maka hipotesis yang diajukan diterima (Ho tidak diterima). Diperkuat oleh nilai signifikansi jumlah penduduk lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu $0,000 < 0,05$ (signifikan) dengan kata lain dapat dikatakan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Nilai T hitung dari variabel kemiskinan lebih kecil dari dari T tabel yaitu $-1,043 < 1,859$ maka hipotesis yang diajukan tidak di terima (Ho di terima). Diperkuat oleh nilai signifikansi kemiskinan lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu $0,05 < 0,332$ dengan kata lain dapat dikatakan kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhanekonomi di Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung $6,925 > t\text{ tabel}1,859$ atau Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung $-1,043 < t\text{ tabel}1,859$ atau Tingkat signifikansi sebesar $0,332 > 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Penduduk dan kemiskinan terhadap pertumbuahn ekonomi Kabupaten Kerinci tahun 2015-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai F hitung sebesar 25,746 dan Ftabel sebesar 4,74 dengan tingkan signifikansi 0,001.

Besarnya pengaruh jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci secara simultan adalah sebesar 88% dan sisanya sebesar 12% dipengaruhi

faktor lainya diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, F., & Robertus, M. H. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(1), 9–19. <https://doi.org/10.14710/djoe.36449>
- Astriani, A., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2019. *Syntax Idea*, 3(7), 1523. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i7.1331>
- Ernita, D. (2024). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 937–947.
- Jannah, M. (2023). *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi (2017-2021)*. 1(1).
- Osviyantori, T. (2024). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Sungai penuh*. 2, 306–312.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Pratiwi, I. M., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 787–796. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.300>
- Rosi, A. I. (2024). Analisis Struktur Ekonomi dan Disparitas produk Domestik Regional Bruto Antar Wilayah Di Provinsi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1863–1869.